

ABSTRAK

Noneng tuti: *Peranan Penyuluhan Bina Keluarga Remaja Dalam Mengantisipasi Kekerasan Terhadap Remaja di Bina Keluarga Remaja Anggrek 11 Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayun Kabupaten Bandung.*

Banyaknya remaja yang bermasalah serta orang tua yang gagal dalam mendidik anak. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengeluarkan program ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga Remaja. Program Bina Keluarga Remaja ini dibuat oleh penyuluh atau kader BKR. Keberadaan penyuluh Bina Keluarga Remaja sebagai penerang bagi orang tua yang memiliki remaja dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai remaja dan permasalahannya serta bagaimana menjadi orang tua yang baik bagi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan di BKR Anggrek 11, upaya penyuluhan dalam mnegantisipasi kekerasan terhadap remaja di BKR Anggrek 11, hasil penyuluhan BKR Anggrek 11 dalam mengantisipasi kekerasan terhadap remaja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan adanya peran penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mengantisipasi kekerasan terhadap remaja. Adapun teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan di BKR Anggrek 11 telah sesuai prosedur dengan menyiapkan penyuluh, materi, metode, media dan objek penyuluhan. Adapun upaya penyuluh dalam mengantisipasi kekerasan terhadap remaja yaitu memotivasi peserta BKR untuk menerapkan pola pengasuhan dan perlakuan yang baik serta komunikasi yang efektif terhadap anak dalam mengantisipasi terjadinya kekerasan terhadap remaja.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mengantisipasi kekerasan terhadap remaja menunjukkan adanya perubahan pada diri orang tua baik itu dalam memberikan tindakan atau pengetahuan seputar remaja dan permasalahannya yang sebelumnya belum optimal menjadi lebih optimal terlihat dari orang tua yang lebih memahami perilaku remaja sehingga tindakan kekerasan menjadi berkurang karena menyadari bahwa melakukan tindakan kekerasan itu merupakan tindakan yang dapat merugikan banyak pihak. Terlihat pula dari adanya perkembangan remaja yang semakin produktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan positif yang dibina oleh kader Bina Keluarga Remaja Anggrek 11.